

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara.¹ Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dan terus dilakukan. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pada sisi lain, upaya peningkatan kualitas pendidikan ditempuh dalam rangka mengantisipasi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang akan dihadapi siswi sebagai warga bangsa agar mampu berpikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik potensi lokal.²

Salah satu cara untuk meningkatkan minat pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, maka perlu diadakannya upaya dalam perbaikan pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut siswi ntuk berwawasan luas. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan

¹ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4

² Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h. 11

tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswi belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswi harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan.³

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.⁴

Dalam proses meningkatkan minat belajaran dan pengajaran masa kini, siswi tidak lagi dipandang sebagai objek didik. Namun, pada hakekatnya peserta didik memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan sesuai dengan kecerdasan dasarnya. Guru tidak lagi menjadi satu – satunya sumber ilmu karena ilmu telah dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui teknologi informasi. Oleh karena itu, guru lebih berperan sebagai manager instruksional bahkan pemimpin instruksional. Sesuai dengan dengan perannya sebagai pengajar guru mempunyai berbagai tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan muridnya. Dalam pelaksanaan tersebut guru harus

³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media,2006), h. 101

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswani, Strategi Belajar Mengajar, (jakarta: Rineka Cipta, 2006),h. 1

mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang proses belajar mengajar.⁵

Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan lebih matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai.⁶ Untuk meningkatkan minat belajar siswi dalam keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswi. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar ini banyak upaya yang dapat dilakukan guru. Diantaranya diperlukan perencanaan program yang cukup mantap karena dengan sendirinya keberhasilan belajar siswi akan ditentukan pula oleh perencanaan yang dibuat oleh guru.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan, karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang strategi yang

⁵ Suparlan, Menjadi Guru Efektif, (Yogyakarta: Hikayat Publishing,2005), h. 38

⁶ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching, (Jakarta: PT.Ciputat Press,2005),

sifatnya operasional.⁷ Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai.⁸

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan atau kompetensi baru. Ketika kita berpikir informasi dan kompetensi apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁹

Jadi pemilihan strategi menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena strategi adalah salah satu cara atau pola untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan strategi secara akurat. Strategi pembelajaran yang tepat, terlihat cocok dan sesuai bagi terciptanya suasana pembelajaran aktif, transformatif, dan demokratis adalah strategi pembelajaran aktif learning.¹⁰

Menurut Muqowin, terdapat beberapa pola belajar yang dapat digunakan siswa agar siswa aktif secara kolektif, misalnya: pola belajar tim pendengar, pola membuat catatan terbimbing (guided note taking), pola pembelajaran terbimbing, perdebatan aktif (active debate), pola point-counterpoint, pola kekuatan berdua (the power of two), dan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswani, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 1

⁸ Dr. Wina Sanjaya, Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 99

⁹ Dr. Wina Sanjaya, Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 101

¹⁰ Dede Rosdakrya, Dkk, Pendidikan Kewarganegaraan (CIVIC EDUCATION), (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 23

pertanyaan kelompok (team quiz). Dari beberapa jenis pola kelompok tersebut, penulis memfokuskan pada pola kekuatan berdua (the power of two).

Strategi belajar kekuatan berdua (the power of two) termasuk bagian dari belajar kooperatif. Belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Strategi atau cara belajar kekuatan berdua (the power of two) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu.¹¹

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan khusus.¹²

¹¹ Dr. Wina Sanjaya, Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 99

¹² Dr. Wina Sanjaya, Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 109

Dalam implementasi cara belajar kekuatan berdua terdapat prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan seorang pendidikpun harus dapat menggunakan cara belajar kekuatan berdua dengan tepat, efektif, dan efisien melalui langkah-langkah strategi the power of two dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan penggunaan pola the power of two pada mata pelajaran fiqih diharapkan tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik. Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswi maupun guru itu sendiri.

Madrassa Mu'adalah atau setara dengan Aliyah di Pondok Peaantren Al Fithrah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang belum pernah menerapkan pola pembelajaran the power of two. Maka peneliti ingin mencoba menerapkan pola pembelajaran the power of two pada pokok bahasan fiqih. Karena materi fiqih merupakan salah satu hal yang wajib difahami oleh semua makhluk karna di dalamnya mengupas tentang benar dan sahnya beribadah kepada Allah SWT.. Pola the power of two ini diterapkan pada kelas X dengan harapan siswi dapat mengaktualisasikan diri sesuai dengan potensi dan kebutuhannya dan dapat menciptakan situasi belajar yang menarik dan tidak membosankan karena siswi dapat beraktivitas secara langsung

dan dapat bekerja sama dengan temannya. Sehingga keberhasilannya dapat tercapai, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan sosial.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Mu'adalah atau setara dengan Aliyah bertempat di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, jalan Kedinding Lor 99 Surabaya dengan menggunakan pola pembelajaran the power of two. Pola pembelajaran dapat melatih siswi untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat membantu siswi untuk berlatih berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang diberikan sekaligus dapat mengajar dan atau membimbing orang lain.

Berpedoman pada uraian di atas maka perlu diadakan penelitian tentang : " Pengaruh Strategi The Power Of Two Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswi Pada Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Mu'adalah Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya "

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah :

1. Bagaimana membangun kesemangatan siswi dalam memahami dan menguasai pelajaran Fiqih Madrasah Mu'adalah Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah ?
2. Bagaimana pengaruh pola belajar the power of two dalam meningkatkan minat pembelajaran fiqih di Madrasah Mu'adalah Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan belajar pola the power of two di Madrasah Muadalah Pondok Pesantren Assalfi Al Fithrah.
2. Mengetahui keberhasilan minat pembelajaran Fiqih di Madrasah Muadalah Pondok Pesantren Assalfi Al Fithrah.
3. Mengetahui keefektifan pola strategi belajar the power of two dalam meningkatkan minat pembelajaran Fiqih di Madrasah Muadalah Pondok Pesantren Assalfi Al Fithrah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori – teori yang didapat dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.
2. Bagi guru sebagai pedoman untuk memilih pola pembelajaran yang efektif dalam menentukan langkah untuk meningkatkan minat pembelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih.
3. Bagi kepala sekolah dapat memotivasi dan menyarankan guru-guru sekolah untuk menggunakan pola pembelajaran yang bervariasi pada saat mengajar di kelas.

E. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan penulis maka penulis tidak mungkin membahas masalah yang luas. Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang ada dalam judul tersebut, maka penulis membatasi masalahnya sebagai berikut :

1. pola yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pola the power of two pada mata pelajaran Fiqih.
2. Yang dimaksud meningkatkan minat adalah dilihat dari segi hasil nilai pre test dan post tes pada Mata Pelajaran Fiqih.
3. Peneliti ini adalah siswi kelas X yang terdiri dari 3 kelas paralel dengan jumlah 115 adapun objek yang diteliti dibatasi 2 kelas yang berjumlah 80 siswi.

F. Definisi Operasional

Sebelum peneliti menguraikan lebih lanjut, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian dalam judul. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan judul tersebut. Istilah – istilah tersebut diantaranya adalah :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan lain sebagainya) yang berkekuatan (ghaib dan lain sebagainya)¹³ Dali Gulo berpendapat bahwa kata

¹³ W.J.S. Purwadarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka,1982), h. 731

pengaruh mempunyai arti yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak di sadari atau disengaja dalam pendirian, keyakinan-keyakinan pandangan atau kebiasaan seorang individu atau masyarakat¹⁴.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah Rencana yang cermat untuk mencapai sasaran¹⁵
Jadi strategi harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

3. The Power Of two

The power of two artinya menggabung kekuatan dua orang. Dalam pembelajaran the power of two adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya 2 kepala tentu lebih baik daripada 1 kepala.¹⁶

4. Minat Belajar

M. C Donald (1959) merumuskan yang artinya; bahwa minat adalah suatu perubahan energy dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷

¹⁴ Dali Gulo, Kamus Psikologi, (andung : Tanis, 1982), h. 273

¹⁵ Tim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dep Dik Bud (Jakarta: Bali Pustaka, 1989), h. 664

¹⁶ Mel Siberman, ACTIVE LEARNING: 101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002), h. 161

¹⁷ Dr. Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta : Bumi Aksa, 2003), h. 106

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹⁸

5. Fiqih

Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum syariat yang di peroleh melalui ijtihadnya para mujtahid dengan mengeluarkan ketetapan dan kejelasan hukum wajib, haram, mubah, sunnah, sah dan batal.¹⁹ Jadi fiqih adalah suatu mata pelajaran yang di ajarkan di pendidikan formal dan merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang nantinya siswi dapat membedakan mana yang merupakan hukum wajib, haram, mubah, sunnah, sah dan batal.

G. Metode Penelitian Eksperimen

Ekperimental merupakan bentuk penelitian dimana peneliti (eksperimentor) dengan sengaja memberikan perlakuan (treatmen) kepada responden (subjek), selanjutnya mengamati dan mencatat reaksi subjek, dan kemudian melihat hubungan antara perlakuan yang diberikan dan reaksi (prilaku=Vareabel tergantung) yang muncul dari subjek.

Hakekat tujuan penelitian eksperimental adalah meneliti pengaruh penelitian, meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan. Menurut Latipun, penelitian ekperimen

¹⁸ Drs. Alex Sobur. M. S.I, Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 267

¹⁹ Abdul Hamid Hakim, Usul Fiqih dan Qoidah Fiqih (Jakarta : Al Maktabah As Sa'adiyah Putra, 2004), h. 5

merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Kesimpulannya penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau prilaku terhadap subjek penelitian²⁰.

Peneliti yang menjadikan sasaran adalah kelas X siswi Mu'adalah yang setara dengan Aliyah di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya dengan bentuk kelas pararel, katalain di kelas X ada 3 kelas dan yang akan menjadi sasaran dalam penelitian adalah kelas X A dan X C.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

o BAB I : PENDAHULUAN

²⁰ Asmadi Alsa, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dalam Penelitian Psikologi (Yogyakarta : Pusataka Pelajar 2004), h. 19

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pembatasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan

o BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian pertama terdiri dari tinjauan tentang strategi belajar the power of two yang mencakup :

1. pengertian the power of two
2. langkah – langkah pelaksanaan strategi belajar pola the power of two
3. tujuan strategi the power of two
4. kelemahan dan keunggulan Strategi The Power Of two

Bagian kedua tinjauan tentang Minat Belajar :

1. Pengertian Minat Belajar
2. Fungsi Minat Belajar
3. Bentuk-Bentuk Minat Belajar

Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih :

1. Pengertian Fiqih
2. Tujuan Dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih
4. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih

Bagian keempat tinjauan tentang keefektifan strategi belajar the power of two dalam meningkatkan minat pembelajaran Fiqih, meliputi :

1. Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien,
2. Keberhasilan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Dengan Menggunakan Strategi The Power Of Two

Bagian kelima tinjauan tentang hipotesis penelitian.

o BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang :

1. Identifikasi Variable
2. Jenis Penelitian
3. Populasi Dan Sampel
4. Sumber Data
5. Jenis Data
6. Instrument Penelitian
7. Teknik Pengumpulan Data
8. Analisis Data

o BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas gambaran umum obyek penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Dan Madrasah Mu'adalah
2. Visi, Misi Dan Tujuan

3. Letak Geografis
4. Keadaan Guru
5. Fungsionaris Madrasah Mu'adalah Al Fithrah
6. Keadaan Siswi
7. Sarana Dan Prasarana.

Penyajian Dan Analisis Data Meliputi Tentang :

1. Tentang Penggunaan Strategi The Power Of Two Dengan Metode Kelompok Kecil Dan Penggunaan Metode Ceramah Dengan Kelompok Besar Pada Pelajaran Fiqih
2. Tentang Minat Belajar Pada Pembelajaran Fiqih
3. Tentang Keberhasilan penggunaan strategi The Power Of Two Dengan Metode Kelompok Kecil Dan Penggunaan Metode Ceramah Dengan Kelompok Besar Pada Pelajaran Fiqih

o BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi :

1. Kesimpulan
2. Saran – saran